

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana peserta didik dapat mengenyam pendidikan formal. Kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah dalam institusi sekolah sangat berperan besar dalam menentukan maju-mundurnya suatu sekolah. Sekolah-sekolah memiliki pemimpin yang sangat penting dalam menentukan kemajuan mereka. Sebagai kepala sekolah, mereka memikul tanggung jawab yang besar dan tanggung jawab yang signifikan untuk memberikan ciri-ciri, warna, dan pola kepada kualitas sekolah.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.¹

Sarana dan prasarana merupakan hal yang vital dan krusial untuk menunjang kelancaran atau kemudahan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana ini harus digunakan dengan intensitas dan kreativitas oleh guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.²

Menurut Mulyasa, yang dikutip dari Widiyansyah "Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Sedangkan Barnawi, berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal".³

Menurut Sutjipto, yang dikutip dari Widiyansyah "Fasilitas pendidikan pada hakekatnya dapat dikelompokkan dalam empat yaitu

² Wiwin Kristiani, Dkk. "Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Dalam Manajemen Lembaga Paud. 2020. Hal 41.

³ Apriyanti, W. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insania Isami Bekasi." 2018. Cakrawala Hal 26.

tanah, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (1) Perencanaan; (2) Pengadaan; (3) Inventarisasi; (4) Penyimpanan (5) Penataan; (6) Penggunaan; (7) Pemeliharaan; dan (8) Penghapusan”.⁴

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas-fasilitas ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan keterampilan berbasis keahlian, sarana dan prasarana SMKN 3 Kota Serang memiliki peran strategis dalam mendukung kurikulum yang berbasis praktik. Meskipun demikian, situasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa kelas masih menggunakan meja dan kursi yang terbuat dari kayu yang memang termasuk sudah cukup tua atau lama, kurang nyaman, dan tidak ergonomis bagi peserta didik. Selain itu, terdapat ketidaksamaan fasilitas antar kelas di mana sebagian ruang belajar menggunakan bangku dan meja berbahan kayu, sementara sebagian lainnya sudah menggunakan bahan besi yang lebih modern dan kokoh. Ketimpangan ini mencerminkan belum meratanya distribusi sarana pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dapat berdampak pada kualitas serta kenyamanan belajar, terutama pada praktik kejuruan yang membutuhkan fasilitas yang lebih canggih dan efisien.

Pengembangan sarana dan prasarana merupakan komitmen yang dilakukan oleh sekolah untuk memastikan layanan yang berkualitas dan adil bagi mereka yang terlibat dalam sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mencapai

⁴ Apriyanti, W. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insania Isami Bekasi." 2018. Cakrawala Vol. XVIII, No 1. Hal 29

pengembangan ini, diperlukan keterlibatan aktif dari anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Inisiatif ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengembangkan potensi mereka secara efektif, sehingga dapat berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, karena hanya sekolah yang benar-benar memahami tantangan, kekuatan, dan kebutuhan mereka. Ketika pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dipercayakan kepada individu-individu yang cakap, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, didukung oleh sumber daya yang dapat meningkatkan lingkungan pendidikan.

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pentingnya kepala sekolah dalam kemajuan sarana dan prasarana di dalam lembaga pendidikan yaitu di SMKN 3 Kota Serang, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas fasilitas kelas. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala. Seperti mengidentifikasi langkah- langkah yang diambil untuk mengupayakan perubahan dari meja dan kursi berbahan kayu menjadi meja dan kursi berbahan besi yang lebih kokoh dan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hambatan dan solusi yang dihadapi oleh para pemimpin sekolah dalam meningkatkan infrastruktur dan standar pendidikan di lembaga-lembaga publik. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk melakukan observasi lebih jauh tentang **“Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Di SMKN 3 Kota Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa kelas masih menggunakan meja dan kursi berbahan kayu yang mudah di makan rayap.
2. Kurangnya upaya optimal dalam pengelolaan dan pengembangan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah.
3. Kurangnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengoordinasikan upaya pengembangan sarana dan prasarana.

4. Minimnya perencanaan strategis dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang.
5. Lahan parkir di lingkungan sekolah tidak luas, sehingga menyulitkan penataan kendaraan guru dan siswa.
6. Distribusi meja dan bangku berbahan besi di ruang-ruang kelas belum merata.
7. Jumlah ruang kelas yang tersedia belum mencukupi untuk menampung seluruh peserta didik, sehingga menghambat efektivitas proses belajar mengajar.
8. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti sistem inventaris digital atau aplikasi pemantauan kondisi fasilitas.
9. Masih terdapat ruang kelas yang kondisinya kurang representatif, seperti pencahayaan yang kurang, ventilasi yang tidak memadai, dan kondisi cat dinding yang kusam.
10. Kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap kondisi sarana dan prasarana, sehingga banyak kerusakan yang tidak segera tertangani.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, peneliti akan berfokus pada Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi di SMKN 3 Kota Serang).

D. Rumusan Masalah

Masalah yang ada dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang?
2. Apa Kendala kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMKN 3 Kota Serang?
3. Apa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana

pendidikan di SMKN 3 Kota Serang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan Mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang.
2. Untuk menganalisis dan Mendeskripsikan masalah kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMKN 3 Kota Serang?
3. Untuk menganalisis dan Mendeskripsikan strategi yang kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di SMKN 3 Kota Serang?

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana. Serta diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peranan kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahun dan pengalaman serta menambah ilmu yang di peroleh selama studi perguruan tinggi.

b. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang berharga bagi para kepala sekolah untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama dengan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mendorong inspirasi bagi para peneliti selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori/ pustaka dan bab III Metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi: Teori Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pendidikan, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian: Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrument Penelitian, Teknik Pengambilan Sampling, Teknik Analisis Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Tinjauan Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Data dan Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.